

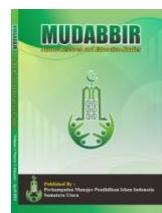


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Teks Digital Terhadap Keterampilan Membaca (*Qirā'ah*)

Marhama Salwa¹, Sonya Rizla Kusuma²,
Leoni Wilyam³, Funna Zahara⁴, Sahkholid Nasution⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: marhamasalwa@gmail.com¹, sonyarijlak@gmail.com²,
leoniwilyam8@gmail.com³, funnazahara08@gmail.com⁴,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru untuk mengembangkan kreativitas pedagogis dalam memanfaatkan media teks digital, khususnya pada pembelajaran *qirā'ah* yang menekankan kemampuan memahami makna, struktur, dan konteks teks Arab. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca, kajian yang menempatkan kreativitas guru sebagai faktor penentu efektivitasnya masih terbatas. Artikel ini bertujuan menganalisis hubungan antara kreativitas guru, literasi digital, dan pemanfaatan media teks digital dalam penguatan keterampilan *qirā'ah* melalui kajian pustaka Sistematic Literatur Review. Sumber literatur diperoleh dari database bereputasi seperti *Scopus*, *Web of Science* atau jurnal Sinta 1-2 dengan rentang tahun 2020-2025 dan dianalisis melalui pendekatan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh signifikan dalam mengubah media digital dari sekadar alat bantu menjadi instrumen pedagogis yang interaktif, multimodal, dan kontekstual. Media teks digital terbukti memperkaya akses kosakata, meningkatkan keterlibatan membaca, dan memfasilitasi analisis linguistik berbasis hyperlink. Kajian ini merumuskan model konseptual empat komponen, desain teks digital kreatif, integrasi multimodal, aktivitas *qirā'ah* interaktif, dan evaluasi literasi berbasis digital sebagai kerangka untuk mengoptimalkan pembelajaran *qirā'ah*. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan implikasi praktis bagi pengembangan pedagogi bahasa Arab di era digital.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru, Literasi Digital, Media Teks Digital, Qirā'ah, Pembelajaran Bahasa Arab, Pedagogi Inovatif.*

ABSTRACT

Digital transformation in education requires teachers to develop pedagogical creativity in utilising digital text media, particularly in qirā'ah learning, which emphasises the ability to understand the meaning, structure, and context of Arabic texts. Although various studies show that digital media can increase motivation and reading comprehension, studies that place teacher creativity as a determining factor in its effectiveness are still limited. This article aims to analyse the relationship between teacher creativity, digital literacy, and the use of digital text media in strengthening qira'ah skills through a systematic literature review. Literature sources were obtained from reputable databases covering the period 2020–2025 and analysed using a thematic synthesis approach. The results of the study show that teacher creativity has a significant effect in transforming digital media from mere tools into interactive, multimodal, and contextual pedagogical instruments. Digital text media has been proven to enrich vocabulary access, increase reading engagement, and facilitate hyperlink-based linguistic analysis. This study formulates a four-component conceptual model, creative digital text design, multimodal integration, interactive qirā'ah activities, and digital-based literacy assessment as a framework for optimising qirā'ah learning. These findings provide theoretical contributions and practical implications for the development of Arabic language pedagogy in the digital age.

Keywords: *Teacher Creativity, Digital Literacy, Digital Text Media, Qirā'ah, Arabic Language Learning, Innovative Pedagogy.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman ini, tentunya Pendidikan juga juga berubah agar dapat menyesuaikan dan menjadi relevan untuk Masyarakat masa ini (Manan, 2023). Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan modern, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Di era ini, guru tidak hanya sekadar sebagai penyampai materi, melainkan dituntut untuk mengadaptasi metode mengajar agar lebih fleksibel dan menarik. Kemampuan menyediakan materi ajar digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, terutama dalam keterampilan *qirā'ah* (membaca). Meski demikian, sejumlah praktik pembelajaran masih didominasi oleh teks cetak tradisional yang bersifat kaku dan kurang responsif terhadap kebutuhan digital-native siswa. Karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi penggunaan media teks digital dalam pembelajaran *qirā'ah*. Hal ini membuka peluang agar guru mengembangkan kreativitas pedagogis dalam merancang pembelajaran yang lebih dinamis.

Di sisi lain, penelitian terkait integrasi teknologi digital di kelas *qirā'ah* belum banyak menggali sejauh mana kreativitas guru menjadi faktor penentu. Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan pentingnya kajian lebih mendalam terhadap sinergi antara kreativitas guru dan media teks digital di pembelajaran bahasa Arab. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa media interaktif berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran mahārah *qirā'ah*. Selain itu, penggunaan media digital tersebut terbukti memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa. (Yuliani, Ritonga, Machmudah, et al., 2025).

Dalam kajian literatur terkini, beberapa penelitian telah mengeksplorasi penggunaan media digital dalam konteks pembelajaran *qirā'ah*. Sebagai contoh, penggunaan koran elektronik (e-newspaper) telah diteliti sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa (Hamdy, 2020). Selain itu, modul digital berbasis pendekatan komunikatif telah dikembangkan dan terbukti efektif dalam konteks maharah al-*qirā'ah* pada mahasiswa bahasa Arab (Sapri, 2025). Studi lain menyoroti interaktivitas media berbasis digital dalam meningkatkan berpikir kritis siswa saat membaca teks Arab. Semua penelitian ini menunjukkan tren positif dalam pemanfaatan teknologi, tetapi fokusnya masih lebih kepada alat daripada peran kreatif guru (Yuliani, Ritonga, & Machmudah, 2025). Karena itu, meski state of the art telah menunjukkan banyak integrasi media digital, masih ada kekosongan teoretis mengenai bagaimana kreativitas guru secara langsung memengaruhi efektivitas penggunaan media digital dalam *qirā'ah*.

Untuk membangun kerangka konseptual dalam kajian ini, teori kreativitas dan literasi digital menjadi pijakan utama. Teori kreativitas guru, seperti dikemukakan dalam literatur pedagogi modern, menyatakan bahwa kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan ide baru, mengadaptasi strategi pengajaran, dan menyelesaikan masalah pembelajaran dengan fleksibel (Falloon, 2020). Dalam kaitannya dengan literasi digital, guru juga harus memiliki kompetensi digital kemampuan menggunakan, mengevaluasi, dan menghasilkan konten digital untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna (Skrbinjek et al., 2024). Selain itu, teori pembelajaran bahasa Arab menekankan pentingnya *qirā'ah* sebagai kegiatan kognitif

dan komunikatif yang melibatkan pemahaman semantik, struktur sintaksis, dan konteks budaya (Asse et al., 2024). Dengan menggabungkan teori ini, kajian pustaka dapat menelusuri bagaimana kreativitas guru dan literasi digital saling terkait dalam memperkuat pembelajaran *qirā'ah* berbasis teks digital.

Berdasarkan integrasi teori dan temuan penelitian sebelumnya, muncul argumentasi sementara bahwa kreativitas guru adalah mediator penting antara media teks digital dan perkembangan keterampilan *qirā'ah* siswa. Tanpa kreativitas, media digital berisiko hanya menjadi dekorasi teknologi tanpa dampak signifikan pada pemahaman teks. Karena itu, guru perlu merancang aktivitas membaca yang tidak hanya menampilkan teks digital, tetapi melibatkan fitur-fitur interaktif seperti anotasi, hyperlink, audio, dan kuis kontekstual. Penggunaan komponen-komponen tersebut secara kreatif dapat meningkatkan motivasi siswa, memperdalam pemahaman kosakata, sekaligus mendukung refleksi kritis terhadap teks. Argumentasi ini diperkuat oleh temuan bahwa interaksi digital yang dirancang oleh guru berpengaruh positif terhadap engagement siswa dalam pembelajaran *qirā'ah*.

Mengingat gap penelitian, urgensi kajian ini semakin jelas, meski banyak studi telah meneliti media digital dalam pembelajaran, sedikit yang menyoroti bagaimana kreativitas guru memengaruhi penggunaan efektif media digital untuk *qirā'ah*. Sehingga penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan teoretis dan praktis seputar hubungan antara kreativitas pedagogis guru dan pemanfaatan teks digital dalam konteks pembelajaran *qirā'ah*. Hasil kajian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi konseptual melalui pengembangan model pedagogis, tetapi juga memberi implikasi nyata bagi pelatihan guru dan perancangan materi ajar digital. Dengan membangun model konseptual yang mengintegrasikan kreativitas guru, literasi digital, dan keterampilan membaca Arab, penelitian ini memberikan arah bagi studi empiris di masa depan dan mendukung transformasi pembelajaran bahasa Arab di era teknologi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode SLR: (Sistematic Literatur Review) untuk menelaah hubungan antara kreativitas guru, pemanfaatan media teks digital, dan

penguatan keterampilan *qirā'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber-sumber ilmiah yang relevan melalui database terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, ERIC, DOAJ, serta jurnal nasional terakreditasi SINTA. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria: diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, memiliki fokus pada kreativitas pedagogis guru, literasi digital, integrasi media teks digital, dan pembelajaran *qirā'ah*, serta mencantumkan DOI aktif untuk menjamin keabsahan dan keterlacakkan sumber (Assingkily, 2021). Selain penelitian modern, kajian turut mempertimbangkan teori klasik pembelajaran bahasa Arab sebagai landasan konseptual awal yang mendukung analisis.

Seluruh artikel yang terpilih kemudian dikode dan diklasifikasikan ke dalam sejumlah tema utama, yaitu kreativitas guru dan pedagogi inovatif, literasi digital dan kompetensi teknologi, penggunaan media teks digital dalam pembelajaran, strategi penguatan *qirā'ah*, serta hambatan dan peluang integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa Arab. Setelah pengodean selesai, analisis dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik, yaitu metode yang mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan teori untuk membangun pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan hubungan konseptual antara kreativitas guru, literasi digital, dan efektivitas penggunaan teks digital dalam *qirā'ah* secara sistematis.

Untuk menjaga validitas kajian, proses sintesis dilakukan melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan berbagai teori, hasil penelitian, dan pendekatan metodologis dari setiap artikel yang dianalisis. Selain itu, pemeriksaan kesesuaian antarstudi serta evaluasi konsistensi alur argumentatif dilakukan agar hasil kajian memenuhi standar penulisan ilmiah yang berlaku dalam publikasi akademik, termasuk standar kualitas artikel jurnal SINTA. Dengan prosedur ini, literatur yang dihasilkan tidak hanya komprehensif, tetapi juga kredibel dan relevan bagi pengembangan model konseptual pembelajaran *qirā'ah* berbasis media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu kompetensi profesional yang sangat menentukan kualitas interaksi pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan belajar (Nasution & Ningrum, 2021). Kreativitas tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi mencakup kemampuan mengadaptasi strategi, memecahkan masalah pembelajaran, serta mengembangkan inovasi pedagogis sesuai dengan konteks kelas. Anderson dan Reid (2023) menegaskan bahwa kreativitas guru berperan sebagai fondasi utama untuk menghasilkan desain pembelajaran yang kaya aktivitas, berorientasi problem-solving, dan memanfaatkan teknologi secara strategis (de Brito Lima et al., 2022). Dalam pembelajaran bahasa Arab, kreativitas sangat diperlukan terutama ketika guru berhadapan dengan teks Arab yang kompleks dan heterogen, sehingga diperlukan metode adaptif untuk membantu siswa menafsirkan makna, struktur, dan konteks.

Pada ranah *qirā'ah*, kreativitas guru tercermin melalui kemampuannya merancang aktivitas membaca yang variatif, menantang, dan relevan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru perlu mempertimbangkan aspek linguistik seperti struktur sintaksis, morfologi, dan semantik, sekaligus aspek non-linguistik seperti konteks budaya dan pragmatik yang melekat pada teks Arab. Studi oleh Haq et al., menunjukkan bahwa guru yang kreatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa melalui penggunaan strategi berbasis eksplorasi konteks digital, termasuk integrasi sumber otentik dan multimedia (Haq et al., 2023). Dengan demikian, kreativitas bukan hanya atribut personal guru, tetapi kemampuan profesional yang berperan langsung terhadap peningkatan keterampilan *qirā'ah* siswa.

Selain itu, kreativitas guru juga berkaitan erat dengan kesiapan mereka mengadopsi teknologi dalam pembelajaran bahasa (Nasution et al., 2024). Guru yang memiliki fleksibilitas tinggi dalam merancang metode pengajaran lebih mudah menyesuaikan penggunaan media digital dalam pembelajaran *qirā'ah*, seperti penggunaan aplikasi anotasi, audio pengucapan, atau hyperlink yang menghubungkan siswa pada sumber tambahan. Hal ini sejalan dengan temuan Skrbinjek et al. yang menyatakan bahwa kreativitas guru berkorelasi positif dengan kemampuan mereka mengembangkan strategi inovatif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa (Skrbinjek et al., 2024). Dengan demikian, kreativitas guru menjadi jembatan antara pemanfaatan teknologi dan pencapaian tujuan pembelajaran *qirā'ah*.

*Media Teks Digital dalam Pembelajaran *Qirā'ah**

Pemanfaatan media teks digital dalam pembelajaran *qirā'ah* menjadi salah satu inovasi yang paling relevan pada era pembelajaran modern (Nasution et al., 2023), karena menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan ketersediaan sumber belajar yang lebih luas dibandingkan format cetak konvensional. Media digital seperti e-book, artikel daring, koran elektronik, modul interaktif, hingga aplikasi pembelajaran berbasis teks Arab memungkinkan siswa mengakses berbagai jenis bacaan yang kaya konteks dan mudah diperbarui. Yuliani dkk. membuktikan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks Arab melalui integrasi fitur multimedia dan manipulasi teks digital (Yuliani, Ritonga, & Machmudah, 2025).

Dalam konteks pembelajaran *qirā'ah*, fitur hyperlinked text, anotasi digital, audio pelafalan, dan integrasi gambar menjadi komponen penting yang membantu siswa memahami aspek linguistik dan nonlinguistik secara lebih efektif. Hyperlink memungkinkan siswa menelusuri makna kosakata, rujukan budaya Arab, serta struktur sintaksis melalui tautan tambahan tanpa meninggalkan teks utama. Penggunaan media seperti Genially juga terbukti mendukung aktivitas analisis teks melalui latihan interaktif yang memfasilitasi pembelajaran mandiri. Penelitian Sintya Rahmadewi et al., menegaskan bahwa media digital berbasis Genially dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penyajian teks yang lebih menarik dan terstruktur (Sintya Rahmadewi et al., 2025).

Lebih jauh lagi, penerapan media digital juga efektif dalam menyediakan akses yang mudah terhadap teks-teks autentik berbahasa Arab. Hamdy menemukan bahwa penggunaan koran elektronik (*al-jarīdah al-iliktirūniyah*) tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih siswa memahami ragam wacana aktual dalam bahasa Arab modern (Hamdy, 2020). Penelitian lain oleh Adawiah dan Yahfizham memberikan bukti bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca Arab secara signifikan melalui pendekatan berbasis partisipasi digital (interactive digital participation) (Adawiah & Yahfizham, 2025).

Namun demikian, efektivitas media digital tidak terlepas dari tingkat literasi digital guru dan siswa. Ramadona, Fitria, dan Irwandi (2023) menyoroti bahwa

pembelajaran berbasis digital akan berjalan optimal apabila guru memiliki literasi digital yang memadai untuk mengarahkan eksplorasi teks digital, terutama terkait navigasi hyperlink, anotasi mandiri, serta pemanfaatan fitur interaktif lainnya (Eri Ramadona et al., 2023). Rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur multilayer pada teks digital, sehingga penggunaan media digital justru dapat menjadi distraksi apabila tidak dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Dengan demikian, media teks digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan *qirā'ah* melalui penyajian teks yang kaya fitur, memungkinkan eksplorasi materi secara mandiri, serta memperluas akses terhadap wacana autentik. Akan tetapi, pemanfaatannya sangat bergantung pada peran guru dalam merancang pengalaman belajar yang terarah dan relevan. Oleh karena itu, kehadiran media digital tidak dapat dipisahkan dari kreativitas guru sebagai perancang utama strategi pembelajaran *qirā'ah* yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hubungan Kreativitas Guru dan Efektivitas Media Digital

Hubungan antara kreativitas guru dan efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran *qirā'ah* merupakan aspek krusial yang menentukan kualitas proses membaca di era modern (Aulia et al., 2024; Harahap et al., 2023). Teknologi digital pada dasarnya merupakan alat yang bersifat netral dan tidak akan memberikan dampak pedagogis yang signifikan apabila digunakan tanpa kreativitas pedagogis dari guru. Zhao (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendesain aktivitas belajar yang bermakna dibandingkan oleh kecanggihan teknologi itu sendiri (Chan, 2023). Dengan demikian, kreativitas guru berfungsi sebagai penggerak utama yang memberi "nyawa pedagogis" pada media digital sehingga dapat digunakan secara strategis untuk mengembangkan keterampilan *qirā'ah*, termasuk keterampilan memahami kosakata, menganalisis wacana, dan menginterpretasi konteks textual maupun budaya.

Dalam konteks *qirā'ah*, kreativitas guru tercermin melalui kemampuan mereka dalam memaksimalkan berbagai fitur digital seperti hyperlink, anotasi interaktif, audio

pelafalan, dan multimedia pendukung untuk mengembangkan pengalaman membaca yang lebih dalam dan komprehensif (Khairani et al., 2024). Guru kreatif mampu memanfaatkan teks digital tidak hanya sebagai bahan baca, tetapi juga sebagai sarana analisis linguistik, pengayaan kosakata, hingga eksplorasi konteks budaya Arab yang memperkaya pemahaman siswa. Kreativitas guru juga tampak dalam kemampuan merancang tugas digital berbasis eksplorasi seperti analisis struktur sintaksis menggunakan fitur anotasi, aktivitas membaca kritis melalui forum diskusi digital, serta penggunaan multimedia sebagai penguat makna teks. Pendekatan-pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses membaca, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar.

Temuan Fathira memberikan bukti empiris bahwa kreativitas guru dalam memadukan strategi pembelajaran berbasis digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan digital engagement siswa, khususnya dalam kelas membaca. Dalam penelitiannya, guru yang kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 40% melalui integrasi strategi interaktif, tugas kolaboratif berbasis digital, dan pemanfaatan fitur analitis teks. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa ketika guru kreatif mengintervensi penggunaan media digital, siswa tidak hanya mengakses teks, tetapi juga berinteraksi dengannya secara lebih dalam melalui aktivitas reflektif, kolaboratif, dan analitis (Fathira et al., 2023).

Kreativitas guru berperan sebagai mediator yang menghubungkan potensi teknologi dengan tujuan pembelajaran *qirā'ah*. Guru yang kreatif mampu mengidentifikasi kebutuhan linguistik siswa, menyeleksi teks digital yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, serta merancang tugas yang mendorong proses kognitif tingkat tinggi seperti inferensi makna, analisis retoris, dan evaluasi isi teks. Kreativitas inilah yang mengubah media digital dari sekadar alat bantu menjadi instrumen pedagogis yang efektif, karena guru mampu memodifikasi, mengkombinasikan, dan mengadaptasi teknologi sesuai dengan karakteristik kelas dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran *qirā'ah* tidak dapat dilepaskan dari kompetensi kreatif guru. Media digital hanya memberikan peluang, tetapi guru kreatif yang mampu menerjemahkan peluang itu menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Ketika guru mampu mengolah teknologi

secara inovatif, fleksibel, dan kontekstual, maka media digital dapat berfungsi sebagai platform yang tidak hanya menampilkan teks, tetapi membangun proses pembelajaran *qirā'ah* yang integratif, analitis, dan memfasilitasi kemandirian belajar siswa. Oleh sebab itu, kreativitas guru dan media digital merupakan dua elemen yang saling menguatkan dan harus dikembangkan secara simultan untuk menghasilkan pembelajaran *qirā'ah* yang efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Temuan Penelitian Terkait Media Digital dalam Pembelajaran Membaca

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa media digital secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Sebuah penelitian di sekolah dasar yang menggunakan media digital interaktif dalam model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) menemukan peningkatan signifikan pada pemahaman membaca siswa setelah integrasi media seperti video, kuis, dan ilustrasi visual dalam teks digital. Aghisni et al., menyatakan bahwa skor post-test meningkat dari rata-rata 59,14 menjadi 82,60, yang merupakan peningkatan moderat menurut gain normalisasi penelitian (Aghisni et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa media digital interaktif tidak hanya menghidupkan konteks membaca, tetapi juga memperkuat keterlibatan kognitif siswa melalui kerja sama dan refleksi bersama.

Pada aspek keterlibatan siswa (engagement) terhadap bacaan digital, studi oleh Izati et al., mengenai keterlibatan siswa SMP selama pembelajaran daring menemukan adanya tantangan signifikan: meskipun teks digital telah digunakan, keterlibatan perilaku dan afektif siswa cenderung rendah (Izati et al., 2021). Hal ini memberi isyarat bahwa keberadaan teks digital saja tidak cukup, perlu adanya desain pedagogis yang mampu memacu engagement afektif dan perilaku. Dalam konteks *qirā'ah*, hal ini berarti guru harus mempertimbangkan bagaimana teks Arab digital disajikan dan diorganisasi agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga terlibat aktif melalui refleksi atau diskusi intertekstual.

Dari perspektif literasi digital dan minat baca, penelitian lokal menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital sangat berpotensi mendongkrak motivasi membaca siswa. Dakhi, Febrianti, dan Waruwu meneliti literasi digital di sekolah dasar

dan menemukan bahwa integrasi media digital (seperti platform bacaan daring dan e-book) mampu meningkatkan literasi digital sekaligus niat membaca siswa (Julistin Prilianis Dakhi et al., 2025). Peningkatan minat ini relevan untuk *qirā'ah* karena ketika siswa lebih termotivasi untuk membaca, frekuensi dan kualitas interaksi dengan teks Arab digital juga bisa meningkat, yang pada akhirnya bisa memperkuat pemahaman bacaan mereka.

Lebih spesifik ke pembelajaran bahasa Arab, penelitian oleh Belanisa, Amir, dan Sudjani menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif berbahasa Arab dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca teks Arab (Belanisa et al., 2022). E-modul tersebut dilengkapi dengan elemen interaktif seperti kuis dan tautan penjelasan, sehingga membuat proses membaca lebih dinamis dan mendidik. Temuan ini mendukung argumen bahwa media teks digital yang dirancang secara baik bisa menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan *qirā'ah*, khususnya melalui motivasi dan pemahaman kontekstual yang lebih baik.

Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hasil yang ideal tanpa hambatan. Studi tentang peningkatan literasi membaca melalui literasi digital menyoroti beberapa tantangan nyata: keterbatasan perangkat siswa dan guru, kurangnya koneksi internet yang stabil, dan tingkat literasi digital guru yang belum merata. Sebuah penelitian penguatan literasi membaca dalam sebuah komunitas pesantren di Sulawesi Barat mencatat bahwa walaupun kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan minat baca Arab, keterbatasan akses dan fasilitas digital menjadi hambatan signifikan (Khaerun Nisa Nuur et al., 2025). Hambatan-hambatan ini menegaskan bahwa keberhasilan media digital dalam penguatan *qirā'ah* sangat bergantung bukan hanya pada konten digital tetapi juga pada konteks infrastruktur dan kompetensi literasi digital pendidik dan siswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan dari berbagai penelitian mengindikasikan potensi besar media digital dalam meningkatkan membaca, baik dari segi pemahaman, keterlibatan, maupun motivasi, tetapi juga menggarisbawahi bahwa implementasi yang efektif memerlukan perhatian serius terhadap faktor-faktor pendukung seperti literasi digital, akses teknologi, dan desain pedagogis. Dalam konteks pembelajaran *qirā'ah*, hasil ini mendorong pentingnya peran guru dalam merancang dan memfasilitasi

pengalaman membaca digital yang bermakna, serta perlunya kebijakan dan dukungan institusional agar hambatan teknis dan literasi bisa diatasi.

Sinergi Kreativitas Guru dan Media Teks Digital dalam Penguanan Qirā'ah

Berdasarkan sintesis hasil penelitian terdahulu dan integrasi sejumlah teori mengenai kreativitas guru, literasi digital, serta pembelajaran *qirā'ah*, dirumuskan sebuah model konseptual yang menggambarkan bagaimana kreativitas guru dan media teks digital berinteraksi secara sinergis dalam membentuk pengalaman membaca yang bermakna. Model ini bekerja pada empat komponen inti yang saling terhubung dan membentuk alur pedagogis berkesinambungan, mulai dari pemilihan teks hingga evaluasi akhir. Keempat komponen ini dirancang agar mampu menjawab tantangan pembelajaran *qirā'ah* di era digital yang menuntut kemampuan linguistik dan kompetensi literasi digital sekaligus. Pada intinya, model konseptual ini berpijakan pada gagasan bahwa media digital tidak akan efektif tanpa kreativitas guru, dan kreativitas guru membutuhkan dukungan media digital untuk memaksimalkan potensinya.

Komponen pertama, Desain Teks Digital Berbasis Kreativitas Guru, menekankan peran guru dalam menyeleksi, memodifikasi, dan menyesuaikan teks digital agar sesuai dengan tingkat kognitif, kemampuan linguistik, dan kebutuhan belajar siswa. Guru tidak hanya mengubah teks cetak ke format digital, tetapi juga merancang pengalaman membaca yang memadukan unsur interaktif seperti penanda teks, tautan tambahan, atau ringkasan visual. Pada tahap ini, kreativitas guru menentukan arah awal pembelajaran *qirā'ah*: apakah teks yang dipilih mampu memberikan tantangan yang tepat, apakah struktur kalimat dan kosakatanya mendukung tujuan belajar, dan bagaimana teks tersebut dapat dimodifikasi agar lebih mudah diakses melalui platform digital.

Komponen kedua, Integrasi Multimodal untuk Memperkuat Pemahaman, menempatkan media digital sebagai instrumen yang menyediakan dukungan visual dan auditif dalam memproses teks Arab. Guru menggunakan audio pelafalan, ilustrasi, diagram, warna, dan simbol untuk membantu siswa memahami makna kosakata, pola sintaksis, serta konteks budaya yang melekat pada teks Arab. Pendekatan multimodal ini mengacu pada prinsip bahwa pemahaman membaca tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang diperkaya oleh representasi visual dan

konteks pendukung. Integrasi multimodal yang kreatif membantu siswa dengan berbagai gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga proses *qirā'ah* menjadi lebih inklusif dan efektif.

Komponen ketiga, Aktivitas *Qirā'ah* Interaktif, menekankan bagaimana guru merancang aktivitas yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan teks digital. Aktivitas ini dapat berupa anotasi digital, eksplorasi hyperlink yang menghubungkan ke definisi, tafsir, atau konteks budaya, hingga dialog reflektif berbasis teks daring. Guru juga dapat mengembangkan tugas yang memerlukan analisis mendalam, seperti mengidentifikasi ide pokok melalui penanda visual, membuat catatan kritis, atau menghubungkan teks dengan bacaan lain. Aktivitas interaktif ini memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri sekaligus meningkatkan kemampuan analitis mereka, sehingga pembelajaran *qirā'ah* bergerak dari sekadar decoding teks menuju keterampilan interpretatif dan kritis.

Komponen keempat, Evaluasi Literasi *Qirā'ah* Berbasis Digital, berfungsi sebagai tahap akhir untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami teks tetapi juga mampu mengevaluasi dan merefleksikan proses membaca mereka. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti kuis interaktif, penilaian berbasis proyek, atau portofolio digital yang memuat catatan, anotasi, dan analisis teks siswa. Melalui evaluasi ini, guru dapat mengukur perkembangan kemampuan membaca literal, inferensial, dan kritis. Selain itu, platform digital memungkinkan adanya umpan balik cepat (immediate feedback), sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman secara langsung. Tahap ini sekaligus memperkuat literasi digital siswa sebagai bagian penting dari kompetensi abad ke-21.

Pada akhirnya, sinergi antara kreativitas guru dan media teks digital dalam model ini menghasilkan pendekatan pembelajaran *qirā'ah* yang lebih kaya, adaptif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Media digital memberikan sarana dan fleksibilitas, sementara kreativitas guru memberikan arah, struktur, dan nilai pedagogis. Model konseptual ini tidak hanya relevan untuk konteks pembelajaran bahasa Arab masa kini, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk penelitian empiris di masa mendatang, khususnya dalam menguji bagaimana interaksi antar komponen ini berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *qirā'ah*. Dengan demikian, model ini

berpotensi menjadi kerangka praktik pedagogis yang membantu guru merancang pengalaman membaca yang inovatif dan efektif di era digital.

KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran *qirā'ah* berbasis media digital. Kreativitas guru tidak hanya mencakup kemampuan menghasilkan strategi inovatif, tetapi juga kemampuan mengadaptasi media digital agar selaras dengan kebutuhan linguistik dan kognitif siswa. Pemanfaatan media teks digital seperti hyperlink, anotasi, dan multimodal, ini terbukti memperluas akses siswa terhadap informasi, meningkatkan motivasi, serta memperdalam proses pemahaman membaca. Namun, efektivitas integrasi media tersebut sangat bergantung pada kompetensi pedagogis dan literasi digital guru dalam merancang aktivitas *qirā'ah* yang terarah dan bermakna. Dengan demikian, kreativitas guru berfungsi sebagai penghubung utama antara potensi teknologi dan capaian pembelajaran *qirā'ah* yang optimal.

Sintesis berbagai penelitian menegaskan bahwa sinergi antara kreativitas guru dan media teks digital dapat diwujudkan secara sistematis melalui empat komponen pedagogis: desain teks digital yang adaptif, integrasi multimodal, aktivitas *qirā'ah* interaktif, dan evaluasi berbasis digital. Keempat komponen ini membentuk model konseptual yang komprehensif untuk memperkuat kemampuan *qirā'ah* di era digital. Meski demikian, sejumlah hambatan seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, dan kesiapan siswa menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dan dukungan institusional. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan konseptual yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran *qirā'ah* yang inovatif, efektif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

REFERENSI

- Adawiah, R., & Yahfizham, Y. (2025). Penerapan Media Digital Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab. *Jurnal Recoms*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.59548/rc.v2i1.409>

- Aghisni, Widia Nur Jannah, & Dewi Yulianawati. (2025). Exploring Students' Reading Comprehension through Cooperative Learning-based Digital Interactive Media. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 17(2), 9–20. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v17i2.27231>
- Asse, A., Ahmad, A., Jabir, M., Idhan, M., & Harun, U. (2024). Al-Intiqaiyyah Method to Improve Maharah Al-Qira'ah Skills in Arabic Language Learning. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(4), 1245–1260. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.690>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia, A. A., Arifina, D. F., Hasan, M., Batu, B., Jabat, Y. J., Nasution, S., Islam, U., Sumatera, N., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab : Menavigasi Tantangan dan Peluang di Indonesia Pada Era Digital dan bahasa Inggris . Bahasa Inggris difaktori oleh bahasa melekat didalam era digital , sedangkan bahasa Arab difaktori oleh mayoritas Indonesia sebagai* . 158–168.
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4754>
- Chan, R. C. H. (2023). Benefits and risks of LGBT social media use for sexual and gender minority individuals: An investigation of psychosocial mechanisms of LGBT social media use and well-being. *Computers in Human Behavior*, 139, 107531. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107531>
- de Brito Lima, F., Lautert, S. L., & Gomes, A. S. (2022). Learner behaviors associated with uses of resources and learning pathways in blended learning scenarios. *Computers & Education*, 191, 104625. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104625>
- Eri Ramadona, Aida Fitria, & Irwandi. (2023). Digital Literacy in Arabic Language Learning in Madrassas Aliyah 2 Tanah Datar. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.14421/almahara.2023.092-04>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2472. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>
- Fathira, V., Mukhaiyar, M., & Atmazaki, A. (2023). Teachers' Creativity in Designing Online Learning Activities to Foster Literacy. *ELT-Lectura*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v10i2.11917>
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842>
- Haq, S., Febria Arifina, D., Harahap, N. Z., & Aulia Zuhri, L. (2023). Kreativitas Guru Bahasa Arab Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah

- Harahap, P. M., Siregar, I. M., Nasution, S., Halija, S., & Rahmadani, Z. S. (2023). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHARAH KITABAH BAHASA ARAB: STUDI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 220–225.
- Izati, R. A., Lestari, L. A., & Setiawan, S. (2021). Digital Reading Engagement of Junior High School Students during the Online Learning. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 8(2), 181. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v8i2.3876>
- Julistin Prilianis Dakhi, Adelia Febrianti, & Risking Waruwu. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Modem : Jurnal Informatika Dan Sains Teknologi.*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Khaerun Nisa Nuur, Muhammad Yusuf, Baso Pallawagau, Mohamad Harjum, Afifuddin, Muhammad Saleh, Muhammad Nur Abduh, & Moh Rafli. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Arab Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Untuk Mendorong Keterampilan Membaca Dan Menulis Santri Di Sulawesi Barat. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(2), 226–241. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i2.2329>
- Khairani, B., Sukma Ayu, C., Ginting, M. A., Saidah, S., & Nasution, S. (2024). Problematika Pembelajaran Mahāra Kitābah: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.125>
- Manan, A. (2023). *PENDIDIKAN ISLAM DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: MENGGAGAS HARMONI DALAM ERA DIGITAL*. 5, 56–73.
- Nasution, S., Al-Rasyid, H., Wulandari, P., Khalila, Z., & Pasaribu, B. (2023). An Analysis of Qira'ah Textbooks for Islamic Senior Highschool: A Religious Moderation Perspective. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.15408/a.v10i2.34132>
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pendemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Sapri, M. Z. S. (2025). Pengembangan Modul Digital Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Pembelajaran Maharah al-Qira'ah di Era Kurikulum Merdeka. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 137–147.

<https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.700>

- Sintya Rahmadewi, Nida Husnia Ramadhani, & Miftahul Huda. (2025). Pengembangan Media Genially Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca (Maharah Qirā'ah) Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(2), 150–159. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i2.2126>
- Skrbinjek, V., Vičič Krabonja, M., Aberšek, B., & Flogie, A. (2024). Enhancing Teachers' Creativity with an Innovative Training Model and Knowledge Management. *Education Sciences*, 14(12), 1381. <https://doi.org/10.3390/educsci14121381>
- Yuliani, L., Ritonga, A. W., & Machmudah, U. (2025). Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mahārah Qirā'ah di MTs Plus Al-Azhar Wlingi Blitar. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(2), 453–469. <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss2.904>
- Yuliani, L., Ritonga, A. W., Machmudah, U., Negeri, I., Malik, M., & Malang, I. (2025). Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(2), 453–469.